

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Tinjauan Umum Kota Ciamis

Kota Ciamis merupakan Ibukota kabupaten, terletak pada jalur jalan regional kota Tasikmalaya - Banjar - Jawa Tengah (lintas selatan) dan jalur regional antara kota Tasikmalaya - Cirebon . Dengan posisi yang strategis ini Kota Ciamis tumbuh dan berkembang cukup pesat. Dalam hubungannya dengan daerah sekitarnya kota Ciamis mempunyai 6 pintu keluar masuk, yaitu ke arah Banjar, Cimaragas, Manonjaya, Cikoneng, Tasikmalaya, dan Kawali.

Dalam rangka mengantisipasi dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kota, terutama dari segi tata ruangnya , diperlukan suatu rencana yang lebih operasional dan lebih teknis lagi, sehingga dapat dijadikan suatu pedoman di dalam mengarahkan alokasi penggunaan lahannya. (Fakta dan Analisa RDTRK/RTRK Ciamis)

Sejalan dengan lajunya pembangunan dewasa ini khususnya dibidang olah raga, tempat-tempat olah raga yang disediakan oleh pemerintah daerah maupun yang diselenggarakan oleh perorangan atau badan telah berkembang baik karena sarana maupun fasilitasnya. Keberadaan gedung dan lapang olah raga tersebut sangat strategis dalam upaya pembinaan potensi daerah dibidang olah raga maupun kesenian terhadap generasi muda maupun masyarakat umumnya. Berhubung dengan hal tersebut permintaan-permintaan akan pengadaan, pemakaian gedung dan lapang olah raga semakin meningkat dan menuntut pelayanan yang lebih baik dan teratur.(Peraturan daerah kabupaten DT. II Ciamis.hal.1)

Fungsi dari pada gedung dan lapangan olah raga sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (1) peraturan daerah ini selain untuk kegiatan olah raga dapat juga digunakan untuk kegiatan pementasan apreasi seni dan budaya, upacara resepsi,

hiburan dan kegiatan lainnya yang sejenis. (Peraturan Daerah Kabupaten DT.II Ciamis, hal 6)

1.1.2. Arsitektur Tradisional Jawa Barat

Propinsi Jawa Barat dikenal juga dengan nama Tanah Sunda atau Pasundan, letak propinsi ini diantara 5o50' - 70o 50' Lintang Selatan dan 104o 48' - 108o48' Bujur Timur.

Secara geografis, Jawa Barat di sebelah timur berbatasan dengan sungai Citanduy terus ke utara hingga sebelah timur Cirebon. Di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, disebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda dan disebelah selatan berbatasan dengan lautan Indonesia.

Beberapa nama bangunan tempat tinggal, di daerah Jawa Barat dilihat dari bentuk atapnya, ialah Suluhan jolopang, Tagog anjing, Badak heuay, Parahu kumureb, jubleg nangkub dan Julang ngapak. Sedangkan dilihat dari pintu masuknya dikenal pula rumah buka palayu dan buka pongpok. (Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi kebudayaan Daerah, Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Barat, Tahun 1981, hal. 29)

1.1.3. Gambaran Gedung Serbaguna di Ciamis

Perkembangan gedung yang dianggap sebagai gedung serbaguna di Ciamis sampai saat ini memiliki 4 macam Gedung Serbaguna :

Tabel : 1.1. Macam-macam Gedung Serbaguna di Ciamis

NO	Nama gedung	Lokasi
1	Gedung Dak'wah Islam	Jln Amad yani
2	Gedung Puspita	Jln. Jendral sudirman
3	Gedung Galuh Rahayu DPD Golkar Ciamis	Jln. Kertasari
4	Gelanggan Galuh Taruna	Jln. Pasar manis Ciamis

Sumber : Wawancara dengan Bp. Drs. Dedy (Ketua pengelola gedung serbaguna)

a. Gedung Dak'wah Islam

Gedung Dak'wah Islam merupakan gedung yang dikelola oleh departemen agama Ciamis. Gedung ini berfungsi untuk kegiatan pengajian, kegiatan resepsi, dan rapat.

b. Gedung Puspita

Gedung Puspita merupakan gedung yang berfungsi untuk kegiatan darmawanita kabupaten DT II Ciamis, kegiatan kesenian darmawanita, kegiatan ceramah .

c. Gedung Galuh Karya Rahayu DPD Golkar Ciamis

Gedung ini adalah milik partai Golongan karya yang berfungsi untuk kegiatan rapat, temu kader, Forum kependidikan .

d. Gelanggang Galuh Taruna

Gelanggang Galuh Taruna merupakan gedung tempat kegiatan olah raga(Volley Ball, tenis), pentas seni, wisuda, resepsi . Gedung Galuh Taruna menurut data lapangan (wawancara dengan pengelola gedung) dapat menampung maksimal 1500 orang ini dihitung berdasarkan luasan gerak perorang.

Hubungan gedung serbaguna yang direncanakan dengan bangunan yang sudah ada adalah bangunan yang akan direncanakan nanti harus bisa mencerminkan konteks arsitektur tradional daerah Jawa Barat. (Sumber : pemikiran)

1.1.4. Eksistensi perwadahan kegiatan konvensi,kesenian pentas dan kegiatan Olah raga.

Segala sesuatu dalam rancangan bangunan harus terjadi dari kegunaannya . Kegunaan-kegunaan terhadap suatu bangunan akan diajukan terdiri dari pertimbangan-pertimbangan dasar dan utama. Mulai dari kegunaan dari tiap ruang dan semua yang lain mengikuti. Apapun diperbolehkan mulai dari kegunaan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi sangat berperan dalam pembentukan ruang, dimana ruang yang dibentuk disesuaikan dengan karakter kegiatan yang diwadahi.(sistem kepada arsitektur, penerbit intermatra hal. 8)

Permasalahan yang dihadapi kota Ciamis dalam penyelenggaraan kegiatan Benjamin Handler, pendekatan konvensi, kesenian pentas dan kegiatan olah raga adalah belum adanya wadah yang benar-benar mampu(sesuai dengan jenis kegiatannya) mewadahi kegiatan tersebut yang sesuai dengan fungsi dan karakter kegiatan(bentuk dan ukurannya), sehingga sering di jumpai kegiatan yang seolah-olah memaksakan fungsi dari suatu bangunan. Sebagai akibatnya kegiatan yang berlangsung

tidak dapat diwadahi secara maksimal. disamping itu kondisi gedung yang ada dirasa kurang representatif bagi penyelenggaraan kegiatan tersebut.

1.1.5. Gedung dan eksistensinya Dalam Lingkungan Kota

Bentuk dalam arsitektur adalah suatu unsur yang tertuju langsung pada mata, dan bendanya merupakan suatu unsur yang tertuju pada jiwa. Benda dan ukurannya saling bekerja sama untuk menghasilkan nilai-nilai dan emosi. Batasan ini pada satu pihak secara jelas memberikan gambaran bahwa bentuk pada suatu karya Arsitektur dapat menimbulkan persepsi kepada yang terlibat secara visual, yaitu masyarakat kolektif. Dengan demikian ada suatu kesan yang dipancarkan oleh bangunan secara visual yang kemudian menimbulkan suatu persepsi masyarakat. (Hendraningsih dkk, *Peran Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk arsitektur*, Djambatan 1985, hal. 8)

Kehadiran suatu bangunan pada suatu lingkungan kota sudah barang tentu akan memberikan kesan yang baru pada lingkungan masyarakat kota tersebut. Kesan tersebut dapat menjadi memori bagi masyarakat dan sebaliknya dapat pula hanya sekedar hadir untuk memenuhi fungsi tanpa memberikan kesan yang kuat sehingga kehadirannya hanya sebatas menambah koleksi bangunan pada lingkungan kota.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bangunan sebagai salah satu elemen kota direncanakan tidak hanya sekedar memenuhi fungsi dan penampilan yang menarik, akan tetapi lebih dari itu penampilan yang menarik harus mampu memberi kesan yang kuat sehingga terciptanya memori dalam kota, yaitu suatu kesan yang mudah dibaca dan di ingat oleh masyarakat.

1.2. Rumusan Permasalahan

1.2.1. Permasalahan umum

Bagaimana mewujudkan gedung serbaguna yang dapat menampung kegiatan konvensi, kesenian pentas dan olah raga di Ciamis yang mampu mewadahi fungsi dari masing-masing kegiatan.

1.2.2. Permasalahan khusus

Bagaimana menciptakan penampilan bangunan yang kontekstual dengan Arsitektur Tradisional Daerah Ciamis Jawa Barat.

1.3. Tujuan dan sasaran

1.3.1. Tujuan

Mendapatkan rumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan gedung serbaguna di Ciamis yang :

- Mampu memenuhi kebutuhan tentang pewadahan gedung yang berkualitas .
- Bangunan gedung serbaguna yang didapat melalui kontekstual daerah

1.3.2. Sasaran

- Memahami fasilitas gedung serbaguna melalui karakteristik kegiatannya, tuntutan kebutuhan, jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang.
- Memahami pendekatan Arsitektur Tradisional Daerah Ciamis Jawa Barat

1.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1. Pembahasan non Arsitektural

Pembahasan Non arsitektural merupakan pembahasan yang meliputi :

- Kajian teoritis gedung serbaguna
- Kajian teoritis konvensi
- Kajian teoritis kesenian pentas
- Kajian teoritis olahraga
- Kajian teoritis Arsitektur tradisional

1.4.2. Pembahasan Arsitektural

Pembahasan Arsitektural disini merupakan pembahasan yang menyangkut wadah kegiatan itu sendiri yang meliputi :

- Pembahasan mengenai penampilan dan bentuk bangunan gedung serbaguna
- Pembahasan Arsitektur tradisional Jawa Barat

1.5. Metode Pembahasan

Pembahasan dengan menggunakan metode analisa sintesa, dengan melalui tiga tahapan sebagai berikut :

- Tahap pertama yaitu tahap identifikasi masalah mencari issue dan fenomena tentang kebutuhan gedung serbaguna .

- Tahap kedua yaitu tahap menganalisa data faktual tentang kegiatan konvensi, kesenian pentas dan olahraga, serta Arsitektur Tradisional Jawa Barat terhadap penampilan bangunan.

Tahap selanjutnya merupakan sintesa atau kesimpulan tentang pokok permasalahan yang dapat digunakan sebagai pendekatan konsep untuk selanjutnya menuju konsep dasar perencanaan dan perancangan Gedung Serbaguna di Ciamis.

Secara keseluruhan merupakan cara memperoleh data untuk mempermudah dalam melakukan analisis - sintesis yang akan menjadi landasan pada pembahasan permasalahan .

Cara memperoleh data yaitu :

1. Pengamatan/observasi terhadap obyek yang terkait dengan gedung serbaguna, baik secara langsung maupun tidak langsung .Kegiatan yang secara langsung yaitu peninjauan ke tempat gedung gelanggang galuh taruna serta melakukan pengambilan gambar bangunan luar maupun dalam pada bangunan itu.
2. Studi literatur yaitu mempelajari hal- hal yang berhubungan dengan gedung serbaguna(konvensi, kesenian pentas dan olah raga).
3. Wawancara yaitu mengadakan wawancara /interview dengan pihak-pihak terkait(Ketua GGT Ciamis, Bapa. Drs Deddy) baik langsung maupun tidak langsung.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deduksi yaitu menguraikan suatu permasalahan kedalam pembahasan yang lebih mendalam.

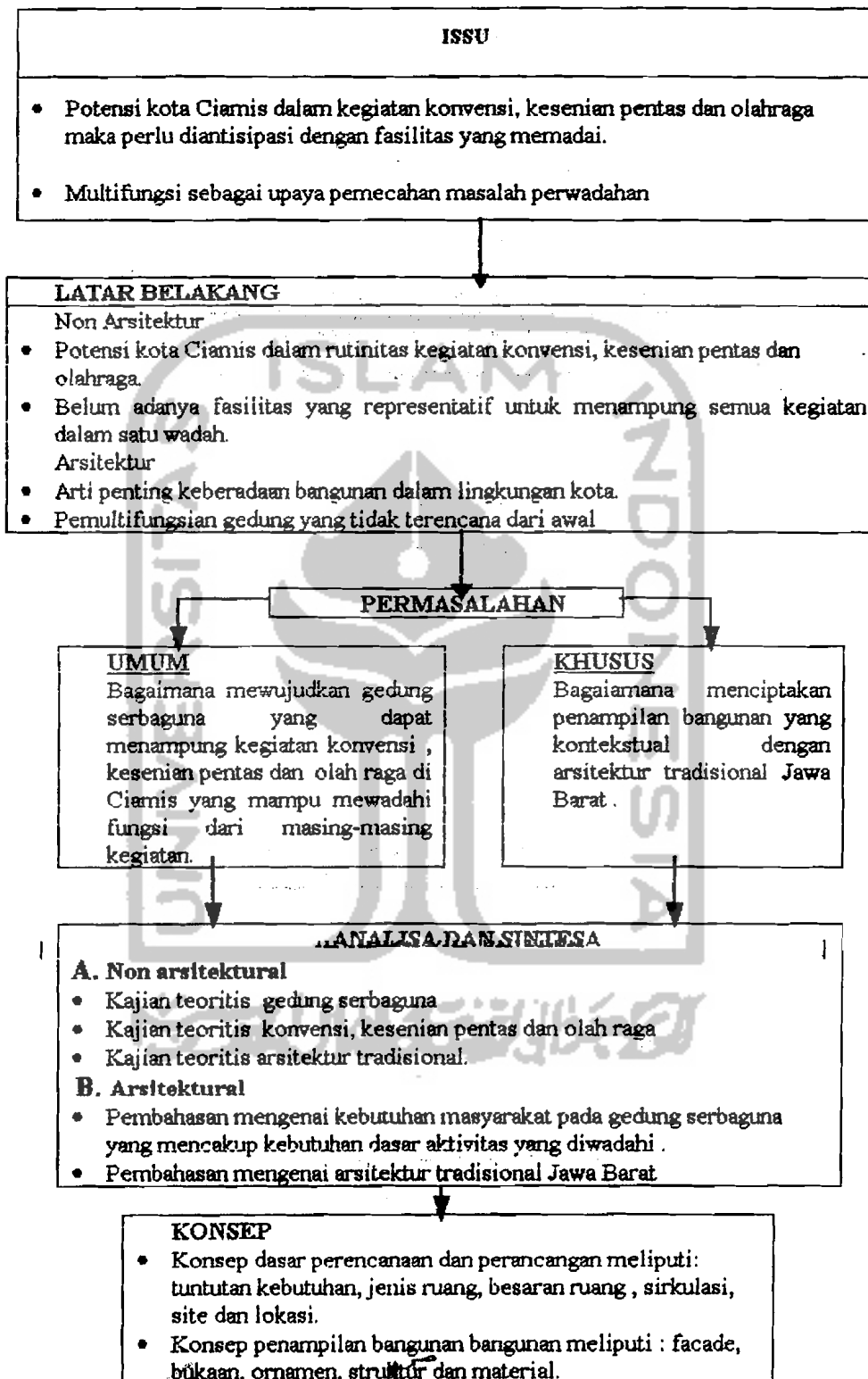
1.6. Sistematika Pembahasan

- A. Membahas mengenai latar belakang ,permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan , metode pembahasan dan sistematika pembahasan dan kerangka pola pikir.
- B. Membahas mengenai tinjauan teoritis tentang pengertian gedung serbaguna beserta aspek-aspek yang terkait didalamnya, batasan pengertian , tinjauan umum kegiatan terwadahi, dan klasifikasi kegiatan dari masing- masing fungsi.

- C. Membahas mengenai Arsitektur Tradisional Ciamis daerah Jawa Barat beserta aspek-aspek yang terkait didalamnya .
- D. Membahas pemilihan lokasi dan site, program ruang dan kegiatan dari masing-masing fungsi, analisa penampilan bangunan
- E. Konsep dasar perencanaan dan perancangan secara menyeluruh, yang terdiri dari konsep permasalahan khusus, konsep perancangan pada site, konsep sistim utilitas dan konsep sistem struktur



1.7. Pola pikir



1.8. Keaslian penulisan

1. Ikhsan Agus, "Gedung Serbaguna di Yogyakarta", Tugas akhir Fakultas Teknik , Jurusan Arsitektur UII, 1996.

Tugas akhir ini penekanan masalahnya pada filosofi dan citra bangunan yang monumental.

2. Krisnita Handayani, " Gedung Olah raga di Yogyakarta" Tugas Akhir Fakultas teknik . Jurusan Arsitektur UII, 1995

Tugas akhir ini penekanan masalahnya penataan ruang yang efisien dan efektif dari berbagai jenis permainan.

3. Pramudiarta, " Gedung Pementasan Kesenian" Tugas Akhir Jurusan Arsitektur UGM, 1983.

Tugas akhir ini penekanan masalahnya pada sitem akustik ruang sebagai upaya memaksimalkan kegiatan.

4. Putri Tejowati, " Konsep Perencanaan dan Perancangan Gedung Pergelaran Seni Pertunjukkan di Yogyakarta", Tugas Akhir Fakultas Teknik , Jurusan Arsitektur UII, 1994.

Tugas akhir ini secara umum membahas fasilitas bangunan yang mampu memaksimalkan kegiatan.

5. Sutrisno Basuki, " Fasilitas Wisata Konvensi di Yogyakarta", Tugas Akhir Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur UII, 1996,

Tugas akhir ini meninjau penataan akustik ruang konvensi dan penampilan bangunan bercitra arsitektur tradisional .

Perbedaan antara tugas akhir ini dengan beberapa tugas akhir diatas adalah pada perwadahan, dimana tugas akhir ini menempatkan beberapa kegiatan dalam satu wadah. Sedangkan pembahasan yang lebih spesifik lagi, bahwa thesis ini membahas arsitektur tradisional Jawa Barat sebagai paktor penentu penampilan.